

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Revolusi 4.0 telah mengubah pandangan tentang pendidikan di abad ke-21, di mana teknologi digital sangat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar (Surani, 2019). Perubahan ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi semua sektor. Revolusi ini mempengaruhi tidak hanya metode pengajaran, tetapi juga konsep dasar pendidikan (Munir, dkk., 2022). Kurikulum menjadi komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) pada tahun 2019 (Vhalery, dkk., 2022). Kurikulum ini diharapkan dapat membantu siswa menghadapi dampak revolusi 4.0 dengan mengubah metode belajar, cara bertindak, dan pola pikir guna mendorong inovasi kreatif (Yusnaini & Slamet, 2019). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara (Abidin, 2017). Oleh karena itu, para guru perlu meningkatkan kompetensi mereka untuk mendidik generasi di era revolusi industri 4.0 (Nababan, dkk., 2020).

Revolusi industri saat ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan abad ke-21, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, namun menghadapi tantangan seperti perubahan pola pikir pendidik dan peserta didik serta kesiapan infrastruktur pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan kajian pustaka. Tantangan utama dalam penerapan Kurikulum

Merdeka Belajar meliputi perubahan pola pikir dan keterbatasan infrastruktur. Solusinya meliputi pelatihan, akses internet, fasilitas pendukung, dukungan pemerintah, dan keterlibatan stakeholder. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan alat penting dalam penerapan kurikulum ini.

Guru adalah figur sentral dalam pelaksanaan pendidikan, memiliki peran, fungsi, dan kedudukan penting untuk keberhasilan pendidikan. Kualitas kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pelatihan, pengalaman kerja, pendidikan, sikap, organisasi, kepemimpinan, kondisi sosial, dan motivasi kerja (Sutermeister dalam Suhardjono, 2012). Kepala sekolah berperan penting dalam pengelolaan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pemahaman terhadap kualitas pendidikan penting bagi guru (Hadi, 2018). Kualitas guru dapat ditingkatkan melalui kesesuaian pekerjaan dengan keahlian mereka (Fitria, dkk., 2018). Mendidik berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Susanto, 2016). Kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi kerja, pengetahuan, dan lingkungan kerja (Muspawi, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru, di mana kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, motivator, dan pengatur lingkungan kerja.

Menurut data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2021, mutu pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sementara kualitas gurunya berada di peringkat terakhir dari 14 negara berkembang (Utami, 2019). Survei Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia menempati urutan ke-72 dari 78 negara (Alifa, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan di

Indonesia. Supervisi akademik, yang bertujuan untuk perbaikan pengajaran melalui siklus perencanaan, pengamatan, dan analisis, merupakan salah satu metode yang efektif (Purwanto, 2014). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam supervisi akademik untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran (Wibowo, 2014).

Supervisi pendidikan mencakup seluruh kegiatan pembelajaran, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran oleh supervisor atau pengawas. Tujuan supervisi akademik adalah meningkatkan kualitas situasi belajar dan mengajar dengan mengembangkan profesi mengajar. Contoh kasus di SMA Sekecamatan Rambang Kuang menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dan kondisi sosial ekonomi dalam kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang tinggi adalah kebutuhan masyarakat dan sistem pendidikan harus menjawab tantangan yang ada (Anwar, 2013). Inovasi pendidikan dibutuhkan untuk mengatasi masalah dalam pendidikan, dan teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran (Aziz, 2018). Namun, keterampilan guru dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) masih kurang memadai, sehingga berdampak pada kualitas pengajaran (Toheri et al., 2022).

Implementasi supervisi akademik yang optimal dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kapten dan Co Kapten komunitas belajar.id berperan penting dalam memfasilitasi penggunaan Akun belajar.id dan pengaturan ulang kata sandi untuk pendidik dan peserta didik. Kepala sekolah harus memimpin dan membimbing guru untuk mencapai visi dan misi sekolah. Fenomena di SMA Sekecamatan Rambang Kuang menunjukkan pentingnya pemanfaatan Platform

Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak supervisi akademik dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap kualitas mengajar guru di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar menjadi alternatif dalam penyelenggaraan sekolah yang efisien dan efektif, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Supervisi Akademik dan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang."

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang diduga mempengaruhi kualitas mengajar guru, antara lain:

- 1) Kendala utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru adalah kurang optimalnya kegiatan pembinaan atau supervisi akademik oleh kepala sekolah. Intensitas supervisi yang berkesinambungan dan terjadwal untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru masih kurang.
- 2) Pemantauan sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) masih tergolong "Kurang Baik." Hal ini menyebabkan beberapa masalah dalam proses belajar mengajar. Banyak guru masih menggunakan metode manual seperti papan tulis dan ceramah. Sarana dan prasarana sekolah sebagai komponen pendukung penyelenggaraan pendidikan juga belum memadai.

- 3) Penggunaan beragam dan menariknya media pembelajaran belum terlihat dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah yang mendominasi membuat siswa merasa tidak tertarik.
- 4) Penurunan jumlah siswa disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang karena proses pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 5) Motivasi guru masih berada pada tahap berkembang, yang tercermin dari kurangnya inisiatif guru dalam meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan merasa kurang nyaman di kelas selama jam pelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memastikan pemecahan masalah dalam penelitian ini lebih mendalam, fokus, terukur, dan terarah, penelitian ini terbatas pada dua faktor yang mempengaruhi kualitas mengajar guru di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang, yakni Pengaruh Supervisi Akademik dan Penggunaan PMM.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang?
2. Apakah ada pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang?

3. Apakah ada pengaruh Supervisi Akademik dan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar secara bersama-sama terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar secara bersama-sama terhadap Kualitas Mengajar Guru di SMA Negeri Sekecamatan Rambang Kuang.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkait supervisi akademik dan platform merdeka mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan

dalam melakukan perbaikan dan perubahan di institusi pendidikan mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manfaat Praktis

Tentu, berikut adalah parafrase dari ketiga poin tersebut:

- 1) ****Bagi Kepala Sekolah****: Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan keterampilan dalam pelaksanaan pendidikan, meningkatkan kompetensi manajerial sekolah, memaksimalkan perilaku kepemimpinan, serta memberikan saran untuk pengembangan manajemen guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) ****Bagi Sekolah****: Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kualitas penyelenggaraan pendidikan dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, sehingga mencapai tujuan sekolah sesuai visi dan misi. Penelitian ini juga memberikan saran bagi kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kreativitas dalam kepemimpinan dan manajemen, guna meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan sesuai kebutuhan dan harapan mereka.
- 3) ****Bagi Dinas Pendidikan****: Penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian dan partisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan, serta mendorong motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses peningkatan tersebut.